

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep dan Filosofi Kegiatan Ekstrakurikuler

#### 1. Filosofi Ekstrakurikuler

Landasan filosofis dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a. Ruang yang disediakan lembaga pendidikan untuk peserta didik guna *mengeksplora* potensi dan kemampuannya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik berdasar pada bakat dan minat yang telah dimiliki sejak kecil, serta memperbanyak kesempatan peserta didik untuk berinteraksi sosial dan bekerjasama di luar jam pelajaran.

#### 2. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi untuk mewadahi bakat dan minat oleh peserta didik yang terdiri beberapa bidang, yaitu bidang kesenian, keagamaan, ketrampilan dan tentunya bidang olahraga. Setiap madrasah tentunya

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

mempunyai fokus masing-masing dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Variasi kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi ciri khusus di setiap madrasah.

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstrakurikuler berasal dari bahasa Inggris yaitu *extracurricular*. Kata *extracurricular* memiliki arti kegiatan di luar pelajaran.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata ekstra diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar kegiatan yang resmi, adapun kata kurikuler diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>3</sup>

Suryosubroto memberikan pengertian ekstrakurikuler sebagai berikut, “Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.”<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (kurikulum). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang belum digarap pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana khusus untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan potensi, bakat dan minat alami yang ada dalam dirinya.<sup>5</sup>

Yusuf Suleiman menjelaskan ekstrakurikuler sebagai berikut :

“extracurricular services are the services provided in school which students participate apart from the necessity of gaining a certificate. These extracurricular services (i.e. sports and social activities) provide ad-

---

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary. Cet XX* ( Jakarta: PT. Gramedia, 1992), 227.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223

<sup>4</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Rev. 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 13

ditional advantages for students to manage stress and to grow the level of their skills, experiences, and functionalit”<sup>6</sup>

Menurut Yusuf Suleiman ekstrakurikuler merupakan layanan yang disediakan di sekolah yang diikuti siswa selain keharusan mendapatkan sertifikat. Layanan ekstrakurikuler ini (yaitu kegiatan olahraga dan sosial) memberikan keuntungan tambahan bagi siswa untuk mengelola stres dan meningkatkan tingkat keterampilan, pengalaman, dan fungsionalitas mereka.

Moh. Uzer Usman memberikan pengertian sebagai berikut;

“Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.”<sup>7</sup>

Dari pengertian yang disampaikan Moh.Uzer Usman di atas, kegiatan ekstrakurikuler memfokuskan pada kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dan memperluas ketrampilan peserta didik sehingga ketrampilan peserta menjadi lebih terasah.

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian ekstrakurikuler sebagai berikut ; “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.”<sup>8</sup>

Dari penjelasan Suharsini Arikunto dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pihak madrasah adalah kegiatan yang mempunyai nilai tambah lebih selain

---

<sup>6</sup> Yusuf Suleiman & Zahyah Bt Hanafi, *Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach*, <http://journals.ums.ac.id/index.php/ijolae>, 2019

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 57.

kegiatan di dalam kelas, yang dirancang oleh pihak madrasah dengan susunan program yang telah di tentukan yang memberikan pilihan-pilihan kegiatan pada peserta didik untuk dapat mengikuti sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Sedangkan Zainal Aqib dan Sujak mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai berikut ;

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berekewenangan di sekolah.”<sup>9</sup>

Zainal Aqib dan Sujak dalam memberikan penjelasan tentang ekstrakurikuler menitikberatkan pada pendampingan oleh pendidik, tenaga pendidik ataupun pelatih yang telah diberikan kewenangan oleh madrasah.

M. Costa menyatakan “one potential explanation for these differences is that participation in extracurricular activities facilitates the development of non-cognitive skills” satu penjelasan potensial untuk perbedaan-perbedaan ini adalah bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi pengembangan keterampilan non-kognitif.<sup>10</sup>

Berdasar pemaparan yang disampaikan oleh para pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ; *Pertama*, Kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan di luar jam pelajaran. *Kedua*, Kegiatan ekstrakurikuler di susun secara rapi oleh pihak madrasah yang dikelompokkan menurut bakat, minat, dan ketrampilan. *Ketiga*, dalam kegiatan ekstrakurikuler ada pembimbing atau pendamping yang memberikan pendampingan selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan yang berdasar pada

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2016), 68

<sup>10</sup> Cristiano M. Costa, *Extracurricular Activities and Wage Differentials*, (The Faculties of the University of Pennsylvania, 2010), 1

bakat, minat dan potensi masing-masing peserta didik. *Kelima*, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan daya saing madrasah melalui prestasi-prestasi yang di raih.

### 3. Fungsi Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan tentunya mempunyai fungsi masing-masing, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi secara umum dan fungsi secara khusus.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah meningkatkan kemampuan dan potensi, bakat, dan minat yang telah dimiliki peserta didik sejak kecil, serta memperbanyak kesempatan peserta didik untuk berinteraksi sosial di luar lingkungan madrasah di luar jam pelajaran.<sup>11</sup>

Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara khusus terdiri dari empat fungsi, yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir. Secara rinci keempat fungsi tersebut sebagaimana pemaparan di bawah ini,

#### a. Fungsi Pengembangan.

Sebagai fungsi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan serta kreativitas peserta didik.

Pengembangan ini berdasar pada potensi, bakat dan minat peserta didik, yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kesamaan dalam bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

#### b. Fungsi sosial

Sebagai fungsi sosial kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan sebagai wahana untuk mengembangkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta meningkatkan sikap toleransi pada diri peserta didik.

#### c. Fungsi rekreatif

Sebagai fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana hiburan yang menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik, yang dapat menunjang peningkatan proses belajar didalam maupun di luar kelas.

#### d. Fungsi persiapan karir

---

<sup>11</sup><https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html> diakses 15 Januari 2020

Sebagai fungsi persiapan karir kegiatan ekstrakurikuler dijadikan tempat penempatan bagi peserta didik untuk memiliki keahlian yang khusus yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam suatu karir professional dimasa depan.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan ketrampilan dan kreativitas yang berdasar pada bakat dan minat belaka, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar bertoleransi, bertanggung jawab serta menjadi sarana hiburan yang bermuatan pendidikan karakter.

#### 4. Tujuan Ekstrakurikuler

Untuk menjadi payung hukum dalam pembinaan kesiswaan maka diterbitkanlah Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 adalah sebagai berikut ;

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).<sup>13</sup>

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Kementerian Agama RI, adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.

---

<sup>12</sup> Zainal Aqib dan Sujak, 68-69

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

- c. Mengetahui hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Sementara itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Uzer Usman dan Lilis Setyowati adalah sebagai berikut ;

- a. Meningkatkan aspek kognitif maupun afektif.  
Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimensi kognitif dan afektif peserta didik akan dikembangkan secara bersamaan, saling menguatkan dan saling menunjang satu sama lainnya.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa.  
Dalam usaha pengembangan bakat dan minat siswa kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat penting untuk mengasah bakat dan minat secara terencana, terarah dan terukur untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan.
- c. Mengetahui hubungan antar pelajaran  
Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan mengetahui tentang hubungan antar pelajaran yang satu dengan lainnya. Sehingga keterkaitan antar pelajaran dapat menunjang pengetahuan peserta didik<sup>15</sup>

## 5. Manfaat Ekstrakurikuler

Sebagaimana di uraikan dalam pembahasan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh pihak madrasah yang dalam kegiatan tersebut mempunyai nilai tambah lebih selain kegiatan di dalam kelas, yang dirancang oleh pihak madrasah dengan susunan program yang telah di tentukan yang memberikan pilihan-pilihan kegiatan pada peserta didik untuk dapat mengikuti sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah banyak sekali, ada manfaat bagi peserta didik, madrasah, masyarakat, dan ada manfaat untuk pengembangan kurikulum.<sup>16</sup>

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), 29

<sup>15</sup> Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), 22

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2005), 40

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pemantapan ketertarikan yang telah tertanam di dalam diri peserta didik, serta memberikan ketertarikan yang baru bagi calon peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman yang berkaitan dengan kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian. Serta persahabatan akan terjalin semakin di antara peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan mentalitas semangat belajar peserta didik. Kekuatan mental peserta didik mempunyai pengaruh kuat dalam proses belajar sehingga perlu dipupuk secara tepat.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas interaksi peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah, maka secara alami akan mempunyai banyak teman yang berasal dari beraneka ragam latar belakang.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas kesempatan peserta didik dalam mengasah kapasitasnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga kreativitas peserta didik akan menjadi baik dan penguasaanya menjadi lebih mendalam.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel yang terdiri dari pendamping, pelatih ataupun instruktur dan penanggung jawab akademis siswa.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menyatukan menjadi lebih dekat dari masing-masing bidang yang ada di madrasah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler menuntut dari semua bidang untuk selalu bekerjasama dan koordinasi terutama bidang yang menangani kesiswaan dan hubungan dengan masyarakat
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan peluang guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, dengan sering melakukan pemecahan masalah, madrasah mempunyai kemampuan untuk selalu bersikap cekatan dan cermat terhadap persoalan yang menghadang.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi promosi yang menarik bagi madrasah. Madrasah mempunyai kepentingan untuk selalu

menginformasikan kepada masyarakat berkenaan kegiatan-kegiatan yang dijalani oleh madrasah.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan simpati dan ketertarikan masyarakat pada madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi penanda bahwa madrasah kaya akan program.<sup>17</sup>

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengayaan pengalaman di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam menunjang pengembangan kurikulum serta eksplorasi dari pengalaman proses belajar yang telah dilakukan.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik baik secara individual maupun berkelompok.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah motivasi serta semangat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.<sup>18</sup>

Selain beberapa manfaat di atas, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, belajar mengatur waktu, menyalurkan energi dan kreativitasnya, terhindar dari resiko stress, serta menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dan lebih percaya diri.<sup>19</sup>

Aydin Balyer dan Yuksel Gunduz menjelaskan manfaat ekstrakurikuler bagi peserta didik,

“Behavior disorders among students have been reported recently that cause negative results at school. It usually ends up in dropping out of school, failure, negligence, and drug addiction. Therefore, new administrative approaches should be implemented prevent these negative behaviors instead of disciplinary administrative methods. In this respect, Structured Extracurricular

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*

<sup>18</sup> Departemen Agama RI

<sup>19</sup> <http://www.educanter.id/kegiatan-ekstrakurikuler/> diakses 6 Januari 2020

Activities (SEAs) can be evaluated as co-curriculum facilities. SEAs are kinds of optional facilities (e.g: excursion, competitions, physical education, scouting, music, folklore, newspaper/journal preparation, shows, theatre, fashion shows, exhibitions, chess, tennis, basketball, fair and creative drama etc.) designed and carried out inside or outside school within a plan after classes as as strategic tools that help diminish negative behaviors”<sup>20</sup>

Menurut Aydin Balyer dan Yuksel Gunduz Gangguan perilaku di kalangan siswa menyebabkan hasil negatif di sekolah. Biasanya berakhir pada putus sekolah, kegagalan, kelalaian, dan kecanduan narkoba. Oleh karena itu, pendekatan administrasi baru harus diterapkan untuk mencegah perilaku negatif ini daripada metode administrasi disiplin. Dalam hal ini, Kegiatan Ekstrakurikuler Terstruktur dapat dievaluasi sebagai fasilitas ko-kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jenis fasilitas pilihan (seperti : tamasya, kompetisi, pendidikan jasmani, kependuan, musik, cerita rakyat, persiapan koran / jurnal, pertunjukan, teater, peragaan busana, pameran, catur, tenis, basket, drama adil dan kreatif .) Dirancang dan dilakukan di dalam atau di luar sekolah dalam rencana setelah kelas sebagai alat strategis yang membantu mengurangi perilaku negatif.

Kegiatan pembelajaran di madrasah yang padat dan tugas rumah yang banyak dapat menjadikan anak-anak mudah terkena stres dan depresi. Rutinitas yang dijalani di madrasah dan di rumah dimungkinkan akan memunculkan rasa bosan jika tidak selingi kegiatan lainnya yang mempunyai nilai manfaat yang tinggi. Maka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah adalah menjadi solusi jitu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Agar tidak cepat bosan dan tidak dilanda rutinitas yang monoton yang menyebabkan stress dan depresi maka kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sahabat yang berguna dalam

---

<sup>20</sup> Aydin Balyer, Yuksel Gunduz, *Effects of structured extracurricular facilities on students' academic and social development*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012), 4803 – 4807

mengasah bakat, minat bahkan hobi yang dapat di arahkan menjadi kegiatan yang berguna dan mempunyai prestasi.

## 6. Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di madrasah atau satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip ; a) bersifat individual. b) bersifat pilihan. c) keterlibatan aktif. d) menyenangkan. e) membangun etos kerja. f) kemanfaatan sosial.<sup>21</sup> Secara rinci prinsip-prinsip ekstrakurikuler di uraikan sebagai berikut ;

### a. Bersifat individual

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan berdasar pada potensi, bakat, dan minat peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda satu sama lainnya, yang hal tersebut harus dikembangkan secara maksimal, terencana dan mempunyai target yang jelas dan terukur.

### b. Bersifat pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan hobi dari masing-masing peserta didik.

### c. Keterlibatan aktif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dituntut berpartisipasi aktif secara sungguh-sungguh sesuai dengan bakat dan minat.

### d. Menyenangkan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dijalankan dengan riang dan gembira. Pelaksanaan kegiatan dengan suasana yang menyenangkan menjadikan peserta didik berlama-lama dalam berlatih maupun mengasah kemampuannya.

### e. Membangun etos kerja

Kegiatan ekstrakurikuler harus dijadikan sarana untuk meningkatkan etos kerja, semangat dalam belajar, semangat dalam berlatih sehingga dapat menjadi karakter positif peserta didik. Dengan membangun etos kerja menjadikan giat dalam berusaha dan bekerja untuk mewujudkan cita-cita yang di impikan.

---

<sup>21</sup> Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

f. Kemanfaatan sosial.

Semangat kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh mengenyampingkan kepentingan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan harus mempunyai perbaikan di lingkungan masyarakat secara menyeluruh.

## 7. Jenis-Jenis Estrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian yang menyatu dari program-program madrasah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh madrasah.

Ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler, merujuk pada peraturan menteri yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013. Sesuai dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 ada 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut ;

*Pertama*, Karya ilmiah. Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya. Titik tekan kegiatan ekstrakurikuler ini pada pengembangan ilmu pengetahuan.

*Kedua*, Latihan/olah bakat/prestasi. Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini menitikberatkan pada bidang olahraga, ketrampilan, dan kesenian.

*Ketiga*, Krida, Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini fokus pada kegiatan kesukarelawanan dan pengembangan jiwa patriotisme.<sup>22</sup>

Berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013

ekstrakurikuler yang bersifat pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan hobi, bakat dan minatnya masing-masing.<sup>23</sup>

Muhammad Saroni juga membagi ekstrakurikuler menjadi dua jenis juga, yaitu ekstrakurikuler bebas dan ekstrakurikuler wajib (ekstrakurikuler terikat).

Ekstrakurikuler bebas adalah kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan madrasah sebagai bentuk kegiatan tambahan untuk membekali peserta didik lebih luas. Kegiatan ini sebagai upaya madrasah untuk memberikan pelayanan seutuhnya kepada peserta didik.

Ekstrakurikuler bebas membuka peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide kegiatan kepada madrasah melalui koordinasi kesiswaan. Pihak madrasah menampung semua aspirasi dari peserta didik selanjutnya melakukan seleksi untuk menentukan kegiatan yang dilakukan madrasah.<sup>24</sup>

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler wajib atau ekstrakurikuler terikat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sebagai pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>25</sup> Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan langkah untuk lebih memantapkan proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik bersama bapak-Ibu guru. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan pramuka.

Sebagaimana Saroni, Amir Daien juga mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis, yaitu *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik.

Apa perbedaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik? Kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan madrasah secara terus menerus tanpa menunggu ada suatu momen. Semisal ada kompetisi ataupun sebuah kejuaraan. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Biasanya dilaksanakan dalam rangka

---

<sup>23</sup>Permendikbud No. 81A Tahun 2013

<sup>24</sup>Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Madrasah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 229-232

<sup>25</sup> Mohammad Saroni, 234

mengikuti sebuah kompetisi atau kejuaraan, atau dalam rangka pentas budaya dan seni yang diselenggarakan oleh madrasah sendiri.<sup>26</sup>

## 8. Format Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah secara individual, kelompok, klasikal, gabungan dan lapangan.<sup>27</sup> Secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal; yakni peserta didik dijadikan dalam satu kelas, kemudian instruktur atau pelatih memberikan bimbingan secara terstruktur sesuai dengan silabus kegiatan ekstrakurikuler.
4. Gabungan; yakni peserta didik antar kelas dibimbing secara bersama-sama dengan materi yang sama, ini untuk memudahkan pemahaman terhadap bahan atau materi yang di sampaikan instruktur ataupun pelatih.
5. Lapangan; yakni kegiatan ini dilaksanakan di lapangan terbuka dengan sejumlah peserta berada di alam bebas untuk mengikuti pembinaan dan bimbingan sesuai dengan tema dan pokok bahasan dalam setiap tatap muka.

Lebih lanjut Ria Yuni Lestari menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan baklat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sub sitem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

---

<sup>26</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Rev. 2*, 288

<sup>27</sup> Permendikbud No. 81A Tahun 2013

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

## 9. Pendanaan Ekstrakurikuler

Dalam bidang pendidikan tidak luput dari pendanaan, pendanaan madrasah berdasar dari Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (biasanya disebut APBM, setiap madrasah mempunyai istilah sendiri-sendiri). Tentunya pengelolaan sumber dana harus menggunakan manajemen modern yang transparan dan akuntabel.

Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi satu kesatuan dalam pembiayaan yang telah disusun di dalam APBM tersebut, tentunya besarnya menyesuaikan dengan postur anggaran yang dikelola oleh madrasah.

Dalam penyediaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. bahwa pembiayaan pendidikan termasuk didalamnya pembiayaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berasal dari : (a). Dana Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Semisal BOS/M (bantuan operasional sekolah/madrasah) yang ini bersumber dari pemerintah pusat, ada lagi yang bernama BOSDA (bantuan operasional untuk sekolah/madrasah yang bersumber dari pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten). (b). Iuran dari orang tua murid. Biasanya iuran ini untuk kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya tidak tercover oleh BOS atau BOSDA, (c) Dana yang dihimpun dari masyarakat, dan (d). Dana bantuan atau pinjaman dari lembaga atau badan yang halal dan tidak mengikat<sup>29</sup>

Semua pembiayaan untuk layanan pendidik termasuk kegiatan ekstrakurikuler harus digunakan secara terarah, transparan dan bertanggungjawab.

Dalam pembiayaan layanan pendidikan hendaknya tidak tumpang tindih antara program satu dengan program yang lain.

---

<sup>28</sup> Ria Yuni Lestari, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 136-152

<sup>29</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 293.

Kepala madrasah harus menggunakan manajemen yang modern dalam pengelolaan dana pendidikan. agar semua dana dapat dimanfaatkan secara efisien, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Dengan perencanaan yang matang pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan baik dan setiap program kegiatan mendapatkan pembiayaan secara proporsional.

Agar pembiayaan yang bersumber dari iuran antara orang tua tidak memberatkan, maka pihak madrasah harus menjalankan pembiayaan secara cermat dan transparan. Pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan, pengadaan raket, net, bola dan sebagainya. Dan juga untuk membayar honor pelatih atau instruktur.

## B. Kualitas dalam Pendidikan

Kata kualitas sering diartikan dengan mutu; tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf.<sup>30</sup> Menurut Edward Deming sebagaimana dikutip Uhar Suharsaputra menjelaskan bahwa kualitas adalah suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Soewarso Hardjosudarmo kualitas adalah suatu penilaian customer yang sifatnya subyektif yang ditentukan oleh persepsi terhadap suatu produk atau jasa.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kualitas merupakan suatu penilaian dari pelanggan yang berkaitan dengan baik atau buruk sebuah produk ataupun jasa.

Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan pelanggan dibagi menjadi dua, yakni (a) pelanggan internal dan (b) pelanggan eksternal. Pelanggan internal (*internal customer*) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi sekolah, yaitu guru, staf tata usaha, cleaning service, pelayan teknis dan komponen lainnya. Sedangkan

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 602

<sup>31</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226-227

<sup>32</sup> <https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-kualitas-dan-kuantitas/> diakses 5 Juni 2020

Pelanggan eksternal (*eksternal costumer*) adalah orang-orang yang berada di luar organisasi sekolah yang memperoleh layanan dari sekolah. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni: 1) Pelanggan primer (*primary costumer*) adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah, seperti peserta didik. 2) Pelanggan sekunder (*secondary costumer*) adalah pihak-pihak lain yang secara tidak langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, yaitu orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja.<sup>33</sup>

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya konsep strategi pembelajaran, bahwa indikator dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia pendidikan maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon peserta didik yang baru akan memasuki madrasah. Sebelum memasuki suatu tingkat madrasah (lembaga pendidikan), calon peserta didik itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.<sup>34</sup>

Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>35</sup>

Proses pendidikan akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input

---

<sup>33</sup> Nanang Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 81-83

<sup>34</sup> Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara. 2009.),4

<sup>35</sup> Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*, 203

(guru, siswa, kurikulum, pendanaan, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Sedangkan output pendidikan atau keluaran adalah adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.<sup>36</sup>

Output pendidikan adalah kinerja madrasah. Sedangkan kinerja madrasah itu sendiri adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.<sup>37</sup>

Output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik atau ekstrakurikuler, seperti, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>38</sup>

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau madrasah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ukangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti ekstrakurikuler prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 5

<sup>37</sup> Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*, hal. 213

<sup>38</sup> <http://www.kompas.com>, *Paradigma Input dan Output Pendidikan*, diakses tanggal 5 Juni 2020

<sup>39</sup> Nanang Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*,

## C. Strategi Meningkatkan Daya Saing

### 1. Pengertian strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos*, yang berarti Jenderal. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>40</sup>

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi sebuah lembaga, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan individu serta kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.<sup>41</sup>

Dedi Mulyasana menjelaskan strategi sebagai berikut : “Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail daalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur”.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang pada suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan secara tepat melalui langkah-langkah operasional yang telah ditentukan, secara jelas dan terukur.

Strategi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, karena strategi berisi tentang cara, langkah dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup>

Setiap kegiatan harus diikuti dengan penerapan strategi yang tepat, ketepatan dalam menentukan strategi dapat membawa keberhasilan. Dengan strategi yang tepat, ketercapaian tujuan kegiatan jauh lebih bagus, efektif dan efisien.

---

<sup>40</sup> Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153

<sup>41</sup> Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994), 17

<sup>42</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 217

<sup>43</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 245

Begitu juga bagi madrasah, penerapan strategi kegiatan pendidikan dan pembelajaran menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan madrasah dalam melakukan proses kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berlangsung secara berkelanjutan sehingga perlu cara-cara jitu agar tujuan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

## 2. Pengertian daya saing

Daya saing terbentuk dari dua kata yaitu kata daya dan kata saing. Secara harfiah daya dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang atau lembaga untuk melakukan sesuatu.<sup>44</sup> Adapun kata saing sering diartikan upaya dahulu mendahului atau berlomba.<sup>45</sup>

Z. Heflin Frinces sebagaimana dikutip oleh Danang Sunyoto memberikan pengertian daya saing sebagai berikut :”Daya saing adalah hasil puncak dari berbagai keunggulan dan nilai lebih yang dimiliki untuk membuat sesuatu, baik berupa organisasi, produk maupun jasa.”<sup>46</sup>

Lebih lanjut Danang Sunyoto menjelaskan bahwa keunggulan yang dimiliki sebuah organisasi atau lembaga harus dilakukan berdasar pada proses kerja secara maksimal yang dilakukan secara tersistem dan terorganisir. Proses kerja juga harus menggunakan pola manajemen yang dilakukan secara professional, mandiri dan modern. Sebuah keunggulan dari sebuah organisasi atau lembaga memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni, operasional pendanaan yang cukup, serta ketersediaan bahan baku yang memadai.

Daya saing secara mudah dapat diartikan sebagai kemampuan ataupun keunggulan yang dimiliki seseorang, lembaga atau organisasi, untuk dapat bersaing dengan lainnya dalam arena persaingan yang terbuka. Persaingan disini bukan berkonotasi persaingan yang kotor, bukan persaingan yang saling menjatuhkan, akan tetapi persaingan yang bermakna positif, untuk

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 325

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1243

<sup>46</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), 30.

menjadi terbaik dan berprestasi sesuai dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing.

Kata daya dapat diartikan sebagai kekuatan, sedangkan kata saing dapat diartikan mempunyai keunggulan khusus, mutu yang baik sebagai pembeda dengan yang lainnya, serta mempunyai capaian yang lebih dibandingkan dengan yang lain.<sup>47</sup>

Berdasar arti di atas dapat diketahui bahwa daya saing mempunyai arti kekuatan yang dimiliki yang berasal dari dalam, yang dijadikan sebagai upaya untuk menjadi terbaik dan unggul dibandingkan dengan lainnya.

Michael E. Porter memberikan pengertian daya saing sebagai berikut Daya saing adalah tingkat produktivitas yang diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh suatu tenaga kerja.<sup>48</sup>

Sedangkan Tambunan mengartikan daya saing sebagai berikut : “Daya saing adalah keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.”<sup>49</sup>

Dari pengertian di atas baik pendapat Michael Porter ataupun Tambunan memfokuskan pada *out put* yang dihasilkan dan keunggulan pembeda yang menjadi ciri khas dari suatu lembaga, organisasi, ataupun individu.

Z. Heflin Frinces sebagaimana dikutip Danang Sunyoto menekankan bahwa konsep daya saing berkaitan erat dengan persepsi yang muncul dari setiap orang, atribut dominan yang dimiliki setiap lembaga atau organisasi, dan produk yang dimiliki.<sup>50</sup>

Persepsi setiap orang mengenai daya saing menjadi sebuah bentuk pandangan yang muncul dari pelanggan ataupun muncul dari para kompetitor. Persepsi orang berhubungan erat dengan beberapa produk, keunggulan dan kekuatan yang melekat pada lembaga atau organisasi yang di anggap oleh para pelanggan

---

<sup>47</sup> Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, (Bandung : Fokusmedia, Bandung, 2008 ) 8.

<sup>48</sup> Michael E. Porter, *Competitive Strategy Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York :The Free Press, 1998), 3

<sup>49</sup> <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-daya-saing-menurut-para-ahli/> diakses pada 16 Januari 2020

<sup>50</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 31

maupun kompetitor menjadi sesuatu muncul dari lembaga atau organisasi tersebut.<sup>51</sup>

Untuk mewujudkan lembaga atau organisasi yang maju, dibutuhkan sebuah kerjasama kolektif, kemampuan serta ketepatan dari semua sumber daya manusia yang dimiliki untuk melaksanakan usaha di dalam lembaga atau organisasi.

Di dalam Al-qur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 148, mengungkapkan tentang sebuah konsep daya saing. Daya saing di dalam Al-qur'an di jelaskan sebagai upaya yang dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki secara sungguh-sungguh dalam berlomba-lomba (*fastabiqul khairat*) untuk melakukan pekerjaan yang baik yang mempunyai manfaat dan bernilai ibadah.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>52</sup>

Berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*) harus menjadi daya utama penggerak untuk menjadi lembaga atau organisasi yang kuat dan unggul yang ditopang melalui sumberdaya manusia yang mau bergerak dan bekerja secara sistematis, kolektif yang mengacu pada tugas dan kewajibannya masing-masing.

Dalam berlomba-lomba melakukan kebaikan (*fastabiqul khoirot*) harus mempunyai dasar yang kuat. Dasar yang kuat itu berlandaskan keimanan dan keikhlasan. Dengan keimanan dan

<sup>51</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 32

<sup>52</sup> Al-Qur'an, Al-Baqoroh ayat 148, *Al Qur'an Tafsir Perkata*, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al Qur'an) , 23

keikhlasan manusia akan dijauhkan dari ketakutan, kecemasan ataupun stress yang berat.

Pola fastabiqul khoirot dalam lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pelayanan jasa pendidikan, transfer pengetahuan, atau memberikan bimbingan ketrampilan semata. Juga tidak menjual fasilitas semata seperti kemegahan gedung, laboratorum ataupun fasilitas olahraga, tetapi dari itu semua adalah menjual kepercayaan dan menjaga kepercayaan tersebut secara kuat dan sungguh-sungguh.<sup>53</sup>

Alqur'an juga memerintahkan kepada umat manusia baik sebagai individu maupun kelembagaan untuk berusaha memperbaiki keadaannya agar mempunyai kekuatan. Sebagaimana di ungkapakan di dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَہُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ



Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>54</sup>

Setiap manusia harus menyakini bahwa Allah tidak akan merubah keadaan manusia atau komunitas jika manusia ataupun komunitas tersebut berpangku tangan tidak melakukan usaha

<sup>53</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 232.

<sup>54</sup> Al-Qur'an, Al-Ra'd ayat 11, *Al Qur'an Tafsir Perkata*, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al Qur'an) , 250

apapun. Akan tetapi jika manusia dan komunitas tersebut berhiar secara sungguh untuk melakukan perbaikan diri atau melakukan perbaikan secara kolektif maka Allah SWT akan memberikan pertolongan. Tidak ada yang mampu menolak jika Allah SWT menghendaki suatu komunitas menjadi lebih baik, maka komunitas tersebut akan menjadi baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa daya saing pendidikan adalah keunggulan, kekuatan, dan kekhususan yang melekat pada lembaga pendidikan yang menjadi ciri pembeda dan ciri kompetitif dari lembaga pendidikan tersebut. Daya saing berguna untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan.

### 3. Komponen-Komponen yang Memperkuat Daya Saing

Daya saing tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi ada banyak komponen yang menciptakan kekuatan daya saing tersebut. Komponen tersebut diantaranya adalah : kepemimpinan, budaya organisasi, profesionalitas, kecepatan dalam melakukan perubahan, peka terhadap strategi yang digunakan pesaing, peningkatan motivasi kerja, pengelolaan sumber daya manusia secara terpadu, kesepakatan bersama untuk berkinerja yang bertujuan pada prestasi, kelengkapan fasilitas dan pengelolaan manajerial melalui manajemen strategi.<sup>55</sup>

Hal yang penting dan wajib dimiliki oleh lembaga atau organisasi agar mempunyai daya saing yang tangguh dalam menghadapi kompetisi secara terbuka, yaitu :

- a. Lembaga atau organisasi harus menentukan visi, dan misi. Setelah visi dan misi di tentukan maka selanjutnya membuat tujuan dan program yang terukur, yang akan dilaksanakan dengan strategi yang tepat guna.
- b. Lembaga pendidikan atau organisasi membuat tim penelitian yang bertujuan untuk membaca potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan digunakan sebagai upaya preventif dan solutif dalam mengatasi permasalahan yang muncul.
- c. Lembaga pendidikan atau organisasi membuat strategi yang aplikatif yang mudah untuk diterapkan untuk melaksanakan program yang telah ditentukan.

---

<sup>55</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 37

- d. Lembaga pendidikan atau organisasi mempunyai pusat informasi.
- e. Lembaga pendidikan atau organisasi mempunyai bekal berupa perangkat informasi dan teknologi untuk menguasai medan persaingan.
- f. Lembaga pendidikan atau organisasi dapat membaca secara detail tentang situasi dan kondisi masyarakat sebagai fokus garapan.

Setiap komponen didalam lembaga atau organisasi dapat dimanfaatkan faktor keunggulannya yang yang berguna sebagai factor pengungkit untuk memasakan lembaga tersebut sehingga banyak masyarakat mengetahui keunggulan dan prestasi yang dirahnya secar detail dan lengkap.

#### 4. Proses Penciptaan Daya Saing

Menurut Z. Heflin Frinces seperti yang dikutip Danang Sunyoto ada beberapa unsur dapat mewujudkan sebuah keunggulan pembeda (komparatif), yang dengan unsur tersebut daya saing sebuah lembaga akan tercipta menjadi unggul, kuat dan berprestasi. Unsur-unsur tersebut terdiri dari ; proses inovasi terus menerus, pola manajemen, kepemimpinan yang tangguh, entrepreneurship, pengembangan sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi.<sup>56</sup>

Secara lengkap akan diuraikan unsur-unsur yang dapat menciptakan daya saing suatu lembaga atau organisasi di bawah ini.

- a. Proses inovasi terus menerus  
 Inovasi untuk menciptakan daya saing harus didorong dan dilakukan secara terus menerus, inovasi berkaitan dengan pengembangan teknologi yang dari masa ke masa selalu bergerak dinamis, inovasi pada produk yang menyesuaikan pada pelanggan, dan inovasi strategi untuk memperbarui dan mengevaluasi setiap strategi yang telah dilakukan.<sup>57</sup> Artur B.VanGundy menyatakan “organizations need creativ perspectives and solutions to conceive new product, service, and process ideas, marketing strategies, and ways of

---

<sup>56</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), 38

<sup>57</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 41

allocating, company, division, or department” organisasi memerlukan perspektif dan solusi kreatif untuk menyusun produk baru, layanan, dan ide proses, strategi pemasaran, dan cara pengalokasian, perusahaan, divisi, atau departemen.<sup>58</sup>

b. Pola manajemen

Dalam suatu lembaga harus menggunakan pola manajemen yang modern dan kritis. Pola manajemen ini harus dijalankan secara bersama-sama dan melaksanakan tugas dan fungsi secara sungguh-sungguh. Dengan pola manajemen yang tertata rapi penciptaan daya saing akan mudah untuk diwujudkan.<sup>59</sup>

c. Kepemimpinan yang tangguh

Kepemimpinan akan menjadi dinamisator dalam tubuh lembaga yang dapat menaikkan dan mengembangkan lembaga. Pemimpin akan menjadi penentu keberhasilan dari suatu lembaga, dan berjalannya roda organisasi.<sup>60</sup>

d. Entrepreneurship

Dalam menggerakkan roda organisasi dalam suatu lembaga, seorang pimpinan harus mempunyai jiwa entrepreneur, yakni seorang pimpinan dan seluruh warganya harus mempunyai semangat yang tinggi, selalu berkekrativitas, melakukan perubahan secara terarah dan terukur, serta berani mengambil resiko dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang telah diputuskan.<sup>61</sup>

e. Pengembangan sumber daya manusia

Salah satu bagian terpenting dalam penciptaan daya saing adalah pada pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia beririsan dengan pengembangan pola manajemen dan pola kepemimpinan dalam suatu lembaga. Sumber daya manusia harus selalu dikembangkan agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. lembaga yang memiliki sumber daya manusia yang professional akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Artur B. VanGundy, *101 Activities for Teaching Creativity and Problem Solving* (San Fransisco : Pfeiffer, 2005), 4

<sup>59</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 38

<sup>60</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 38

<sup>61</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 39

<sup>62</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 39

f. Penggunaan teknologi.

Teknologi menjadi ciri dari era globalisasi. Untuk menciptakan daya saing lembaga dibutuhkan penguasaan teknologi yang baik. Penggunaan teknologi dalam era modern seperti ini tidak bisa terelakkan. Keunggulan suatu lembaga akan langgeng jika penggunaan teknologi dapat dilakukan secara tepat guna.<sup>63</sup>

Untuk menciptakan daya saing suatu lembaga, unsur-unsur yang dapat menciptakan daya saing harus dipastikan berfungsi dan bergerak bersama dengan pola manajemen yang sistematis serta komando yang terarah kepada semua unsur yang ada di dalamnya.

## 5. Strategi yang Berorientasi pada Persaingan

Untuk mempercepat suatu tujuan yang telah ditetapkan maka dibutuhkan sebuah strategi. “Each company typically seeks to enhance its performance and build competitive advantage via its own custom-tailored competitive strategy based on more attractive”<sup>64</sup> setiap lembaga biasanya berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan membangun keunggulan kompetitif melalui strategi daya saing yang dirancang khusus sesuai dengan yang lebih menarik.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perumusan strategi ; *Pertama*, menentukan rencana kegiatan dan program yang akan dijalani. *Kedua*, menentukan standar mutu dalam penggunaan strategi. *Ketiga*, mandata keadaan lingkungan secara cermat dan hati-hati, Lingkungan ini terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. *Keempat*, membuat analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan untuk mengetahui kemampuan diri. *Kelima*, membuat penelitian untuk membaca dinamika masa depan. *Keenam*, menyiapkan strategi-strategi yang bersifat alternatif yang dipersiapkan untuk menghadapi semua tantangan yang muncul.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 39

<sup>64</sup> Arthur A. Thompson & Margaret A. Peteraf, *Crafting and Executing Strategi; The Quest for Competitive Advantage ; Concepts and Cases* (New York : Mc Graw-Hill Education, 2018), xviii

<sup>65</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 187-

Hariadi sebagaimana dikutip Dedi Mulyasana menjelaskan mengenai perumusan strategi.

“Perumusan strategi sebagai proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.”<sup>66</sup>

Lebih lanjut Hariadi menyampaikan langkah-langkah yang dapat di gunakan oleh lembaga dalam merumuskan sebuah strategi, yaitu : a) mengenali setiap komunitas yang akan dimasuki serta menentukan visi dan misi. b) membuat analisa internal dan eksternal dengan menggunakan analisa SWOT (yaitu kekuatan, kelemahan, potensi kesempatan dan tantangannya).<sup>67</sup>

## 6. Strategi Meningkatkan Daya Saing Madrasah

Untuk meningkatkan daya saing madrasah untuk eksistensi lembaga yang optimal, maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi itu terdiri dari *Pertama*, meningkatkan peran aktif warga madrasah. *Kedua*, meningkatkan peran aktif orang tua peserta didik. *Ketiga*, meningkatkan peran masyarakat. *Keempat*, meningkatkan peran serta dunia usaha dan dunia industri.<sup>68</sup> Secara rinci sebagai berikut :

### a. Meningkatkan peran aktif warga madrasah

Peran aktif warga madrasah (kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik) dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan rasa *andarbeni* atau memiliki terhadap madrasah tersebut. Dengan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah, warga madrasah telah ikut bertanggung jawab atas eksistensi madrasah tersebut.

Rasa *andarbeni* atau rasa ikut memiliki eksistensi madrasah seyogyanya dikembangkan dalam hati setiap warga madrasah. Hal ini sangat penting agar terjadi keselarasan

---

<sup>66</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 188

<sup>67</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 188

<sup>68</sup> Mohammad Saroni, 250-264.

dalam melangkah untuk mencapai visi madrasah.<sup>69</sup> Bertumbuhnya rasa *andarbeni* pada warga madrasah memungkinkan terlaksanya program-program madrasah yang mengarah pada tujuan madrasah secara luas.

b. Meningkatkan peran aktif orang tua peserta didik

Peranan orang tua peserta didik ikut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan ketahanan madrasah dalam kancah persaingan. Kerjasama orang tua dengan madrasah dalam upaya peningkatan eksistensi madrasah harus dikondisikan sedemikian rupa sehingga setiap program madrasah mendapatkan dukungan ataupun evaluasi positif dari orang tua.<sup>70</sup>

Orang tua, madrasah dan peserta didik merupakan satu paket dalam proses pendidikan dan pembelajaran. orang tua seharusnya tidak hanya menuntut haknya untuk pendidikan anak-anaknya, tetapi juga harus memikirkan kewajibannya pada madrasah. Kerjasama antara orang tua dan madrasah yang kondusif dan sinergis sangat dibutuhkan agar terjadi keselarasan dalam melangkah.

c. Meningkatkan peran masyarakat

Dalam upaya peningkatan eksistensi keberadaan madrasah peranan masyarakat sangatlah penting. Masyarakat merupakan wahana bagi madrasah untuk berproses dalam menerapkan hasil prosesnya. Oleh karena itulah masyarakat harus ikut berperan serta dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Peran serta masyarakat dapat dilaksanakan dengan cara memperhatikan, mengawasi, dan mengevaluasi proses dan hasil proses yang dilakukan madrasah. Selain itu madrasah dapat memberikan dukungan kepada madrasah melalui dukungan finansial dan ide bagi perkembangan madrasah.<sup>71</sup>

Dukungan finansial dari masyarakat dapat dipergunakan untuk kelancaran operasional madrasah, sedangkan dukungan ide sangat dibutuhkan untuk pengembangan madrasah. Kedua aspek ini sangat penting, tanpa dukungan finansial madrasah akan kesulitan untuk

---

<sup>69</sup> Mohammad Saroni, 251

<sup>70</sup> Mohammad Saroni, 256

<sup>71</sup> Mohammad Saroni, 259-260

membiayai operasional madrasah, sedangkan tanpa dukungan ide dari masyarakat maka madrasah tidak akan mengetahui secara pasti kebutuhan masyarakat atas lulusan madrasah.

d. Meningkatkan peran serta dunia usaha dan dunia industri

Dunia usaha dan dunia industri merupakan wahana bagi lulusan madrasah untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan hasil mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Dengan meningkatkan peran dunia usaha dan dunia industri dalam kegiatan-kegiatan madrasah, dapat menciptakan jembatan penghubung antara madrasah dengan dunia kerja. Tentunya dalam hal ini madrasah harus mempersiapkan anak didiknya sedemikian rupa sehingga mempunyai bekal sesuai yang dibutuhkan dunia kerja.<sup>72</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan baik berupa tesis, jurnal ataupun yang lainnya, yang penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

*Pertama*, Ahmad Elly Wibowo (2018) Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dalam meningkatkan daya saing di MAN 2 Ponorogo melalui *positioning*, *differenting*, dan *Brand Service Procces*. Positioning tersebut mampu mencerminkan keunggulan kompetitif lembaga MAN 2 Ponorogo. adapun perbedaan (*differenting*) yang diunggulkan MAN 2 Ponorogo untuk meningkatkan daya saing adalah dari segi produknya, yaitu kelas PDCI, bina prestrasi dan regular. kegiatan *branding* di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan berbagai cara guna memperkuat *brand image* lembaga, melalui *event-event* keagamaan.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang daya saing lembaga pendidikan, sementara itu perbedaannya yaitu strategi peningkatan daya saing melalui segi produknya dan brand image lembaga, sedangkan pada penelitian ini strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan melalui ekstrakurikuler.

---

<sup>72</sup> Mohammad Saroni, 266

*Kedua*, Maya Wiyantiningsih (2017) peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah swasta Miftahul Huda Sukolilo jebung Kabupaten Malang) hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing yaitu melalui metode An-Nashr dan bimbingan belajar yang ini menjadi program unggulan di MIS Miftahul Huda.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang daya saing lembaga pendidikan, sementara itu perbedaannya yaitu strategi peningkatan daya saing melalui peningkatan mutu pendidikan dengan jalan bimbingan belajar dan penerapan metode An Nashr. sedangkan pada penelitian ini strategi peningkatan daya saing lembaga pendidikan melalui ekstrakurikuler.

*Ketiga*, Kelik Gunawan Pribadi (2015) Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen ekstrakurikuler di SMP 10 Surakarta diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan supervisi. Kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dan harus disiapkan sarana prasarannya.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler, sementara perbedaannya yaitu pola manajemen dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di tingkat SMP, sedangkan pada penelitian ini ekstrakurikuler menjadi basis untuk meningkatkan daya saing madrasah, dan juga tempat penelitian di sekolah tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

## **E. Kerangka Berfikir/Kerangka Teoritis**

Persaingan lembaga pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Setiap lembaga pendidikan pastinya telah mempunyai strategi yang digunakan untuk memenangkan kompetisi.

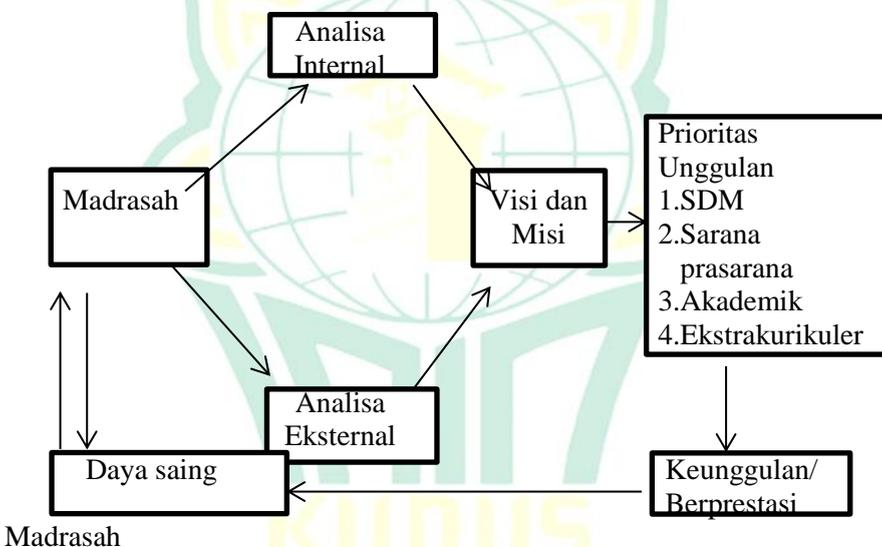
Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi, ada yang fokus mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana, akademik, ada yang fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan ada yang fokus dalam mengembangkan program ekstrakurikuler, serta berbagai macam program yang dapat digunakan untuk mewujudkan daya saing lembaga pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan ingin berlari sekuat tenaga dan sekuat tenaga untuk menjadi nomor satu dan yang terbaik. Persaingan

lembaga pendidikan akan terfokus pada tema-tema besar diantaranya adalah fasilitas pendidikan, mutu pendidikan, dan program kegiatan ekstrakurikuler. Semuanya itu tergantung pada masing masing lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>73</sup>

Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing madrasah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler madrasah dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik. Ekstrakurikuler sebagai basis untuk meningkatkan daya saing madrasah tentunya dibangun melalui proses yang kompleks sebagaimana gambar di bawah ini :

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**



Untuk menciptakan madrasah yang berdaya saing, madrasah terlebih dahulu harus menentukan visi dan misi. Sebelum menentukan visi dan misi, Stakeholders madrasah harus membaca bersama mengenai kondisi riil madrasah dan lingkungan sekitarnya melalui analisa internal dan eksternal. Analisa internal meliputi kekuatan, kelemahan, dan SDM yang dimiliki lembaga pendidikan. Sedangkan analisa eksternal berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, dan mengenali strategi pesaingnya dan lingkungan sekitar madrasah.

<sup>73</sup> Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 185

Setelah visi dan misi madrasah telah ditentukan maka langkah selanjutnya menentukan program-program unggulan untuk mewujudkan madrasah yang berdaya saing sesuai visi dan misi. Program-program unggulan berbasis pada penguatan SDM, penyediaan sarana-prasana, peningkatan akademik, dan pelaksanaan ekstrakurikuler harus berdasar pada kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Program unggulan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dan modern harus diawali dengan proses perencanaan, dilanjutkan pengorganisasian semua komponen yang ada di madrasah, kemudian pelaksanaan dengan membagi tugas secara rata sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing serta melakukan evaluasi secara menyeluruh mulai awal sampai akhir, agar mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Dengan manajemen yang baik maka program unggulan akan menjadikan keunggulan dan prestasi bagi madrasah sehingga dapat terwujud madrasah yang berdaya saing tinggi, unggul dan disenangi masyarakat.